

**KEBERTAHANAN KOSAKATA BAHASA
BAJO PADA TANAMAN OBAT
TRADISIONAL DI KECAMATAN
SOROPIA KABUPATEN KONAWA:
*Suatu Kajian Ekolinguistik***

**WUNA ATINA
SMP KARTIKA XX-6 KENDARI
rina_axl15@yahoo.com**

PENDAHULUAN

Perangkat kosakata yang komplet akan menggambarkan ide-ide dan keadaan dari budaya tertentu. Kekayaan kata akan mencerminkan seperti apa lingkungan di sekitar tindak tutur dari sebuah bahasa berada.

Kemampuan yang rendah bahasa daerah untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam berbagai lini kehidupan serta terhadap peradaban modern.

Menyebabkan semakin berkurangnya penggunaan obat tradisional adalah perubahan lingkungan. Dengan kata lain, ketika terjadi perubahan norma, kultur dan lingkungan yang disangga oleh kemajuan Iptek, maka pemakaian obat tradisional sangat terkait dengan hal tersebut

Bila hal ini dibiarkan terus menerus, bahasa yang kini ada dan kita miliki sebagai kekayaan budaya lambat laun akan dilupakan orang, bahkan tidak menutup kemungkinan akan punah seiring dengan semakin rusaknya lingkungan tempat bahasa itu bereksistensi

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif-naturalistik. Penelitian ini dipilih untuk mendapatkan fenomena: khazanah ekoleksikon, konsep budaya, dinamika kelestarian ekoleksikon tanaman obat tradisional pada komunitas suku Bajo di kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian sangat penting untuk menunjang kevalidan dari suatu penelitian. Disamping itu, karena penelitian ini adalah kualitatif, maka kriteria utama menguji keabsahan data hasil penelitian harus valid, reliabel dan objektif (Sugiono, 2005: 117).

PEMBAHASAN

I. Bentuk Kosakata Bahasa Bajo Pada Tanaman Obat Tradisional di Kecamatan Soropia

Bentuk kosakata bahasa Bajo pada tanaman obat tradisional untuk mengobati penyakit di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe ada 35 bentuk kosakata tanaman obat tradisional, yaitu: *kunyi' emas, kunyi', keji beling, sambiloto, layya', bawa pote, daong sumboh, cingkeh, daong pendinggeng, jambu buges, limong kapas, ntangi-ntangi, cumi' meoh, sukkor, rumput mutiara, sawo, kunyi' pote, marica, kayu manis, daong sallo, pa'cing, lingkuas, daong bakka, lissang, daong le'ko, daong camangi, daong jambu buges, daong pari'ah, bua pinnah, biji kokolu, daong papaya,*

buah bingkudu, daong manompang, am'boi, dan belumbeh.

2. Pengetahuan Remaja Mengenai Bentuk Kosakata Bahasa Bajo Pada Tanaman Obat Tradisional di Kecamatan Soropia

1. Data Pengalaman Remaja Tentang

Pemakaian Tanaman Obat Tradisional

Tabel 1. Kelompok Jenis Tanaman Obat Pertama yang paling Banyak Diketahui Fungsinya oleh Remaja Suku Bajo Kecamatan Soropia

No	Nama Tanaman Obat Tradisional	Jenis Tanaman yang Paling Banyak Diketahui oleh Remaja	Presentase 53,02%-67,01%
1	Daong pendingeng	29	65,71
2	Limong kapas	34	54,28
3	Ntanggi-ntanggi	35	57,14
4	Sukkor	29	54,28

Tabel 2. Kelompok jenis Tanaman Obat Kedua yang Paling Banyak Diketahui Fungsinya oleh Remaja Suku Bajo Kecamatan Soropia

No	Nama Tanaman Obat Tradisional	Jenis Tanaman yang Paling Banyak Diketahui oleh Remaja	Presentase 39,02-53,01
1	Cingkeh	14	40
2	Jambu buges	16	45,71
3	Rumput mutiara	16	45,71
4	Daong salo	18	51,42
5	Lissang	17	48,57

6	Daong jambu buges	18	51,42
7	Daong pariah	15	42,85
8	Daong menumpang	15	42,85
9	Am'boi	18	51,42

Tabel 3. Kelompok Jenis Tanaman Obat Urutan Ke-3 yang paling Banyak Diketahui Fungsinya oleh Remaja Suku Bajo Kecamatan Soropia

No	Nama Tanaman Obat Tradisional	Jenis Tanaman yang Paling Banyak Diketahui oleh Remaja	Presentase 25,10 - 39,01
1	Kunyi'	12	34,28
2	Sambiloto	13	37,14
3	Bawa pote	11	31,42
4	Daong sumboh	13	37,14
5	Cumi' meoh	9	25,71
6	Sawo	13	37,14
7	Kunyi' pote	11	31,42
8	Pa'cing	11	31,42
9	Lingkuas	13	37,14
10	Bua pinnah	13	37,14
11	Biji kokolu	11	31,42
12	Daong papaya	12	34,28
13	Bua bingkudu	11	31,42

Tabel 4. Kelompok Jenis Tanaman Obat yang Paling Kurang Diketahui Fungsinya oleh Remaja Suku Bajo Kecamatan Soropia

No	Nama Tanaman Obat Tradisional	Jenis Tanaman yang Paling Kurang Diketahui oleh Remaja	Presentase 11,42 - 25,01
1	Kunyi' emas	6	17,14
2	Keji beling	4	11,42
3	Layya	8	22,85
4	Marica	6	17,14

5	Kayu manis	6	17,14
6	Daong ba'ka	8	22,85
7	Daong le'ko	7	20,00
8	Daong camanggi	7	20,00
9	Belumbeh	8	22,85

Data di atas menunjukkan bahwa *daong pendinggeng, jambu buges, limong kapas, sukkor, daong salo, daong jambu buges, dan daong manumpang*, merupakan tanaman obat tradisional yang paling banyak dilihat, didengar dan digunakan. Sedangkan tanaman yang paling sering didengar dan paling sering dilihat, ialah tanaman *kunyyi, daong sumboh, cumi' meoh* dan *biji kokolu*.

2 Kompetensi Kosakata Para Remaja Suku Bajo di Kecamatan Soropia Tentang Tanaman Obat Tradisional

Tabel 9. Persentase Pengetahuan Remaja tentang Fungsi Tanaman Obat Tradisional di Kecamatan Soropia

No	Predikat	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	2	6%
3	Cukup	7	20%
4	Kurang	5	14%
5	Rendah	21	60%
Jumlah		35	100%

Dari data di atas tergambar pengetahuan remaja terhadap fungsi tanaman obat tradisional di Kecamatan Soropia berada pada kategori rendah. Hal tersebut tergambar pada tabel di atas

menunjukkan angka 60%. Bahkan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat baik. Adapun yang berada kategori baik hanya 6%, cukup 20%, dan kurang 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bettarini, Yulia, (1991). *Dari hidup Menggembara Menjadi Menetap Orang Laut di Pulau Bertam Kotamadya Batam Provinsi Riau*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Davis, A. & Elder, C. (2004). *The Handbook of Applied Linguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.
- Lebar, Frank M. (ed.), (1975). *Etnic Group of Insular Southeast Asia*. Volume 2, Human Relation.
- Sembiring, Darman, (1993). *Orang Laut di Wilayah Kepulauan Riau Lingga dalam Masyarakat Terasing*, Koentjaraningrat (ed.) . Jakarta: Gramedia
- Spillet, P.G.A.M.F.G.S., 1993. *Notes of Sama Bajo People of Sulawesi, Nusa Tenggara Timur and Northern Australia, dalam Internasional Seminar On Bajau Communities*. Jakarta: LIPI.
- Zada Ua, Marsianus, (1996). *Nelayan Bajo Lewoleba di Lembata Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, Suatu Tinjauan Antropologi Maritim*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.